

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu faktor proses penanaman karakter yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan pendewasaan dan mengembangkan sumber daya manusia sehingga mampu menjalankan kehidupan dimasa depan dengan baik dan sesuai dengan keadaan zamannya. Pendidikan mempunyai peran vital dalam membentuk peradaban dalam diri manusianya, sehingga manusia mampu mengembangkan potensi lahiriah dan jasmaniahnya dalam menjalani kehidupan sehari-harinya baik dalam bertindak maupun dalam bersikap. Adanya pendidikan sangat menunjang roda kehidupan manusia dimuka bumi yang notabeneinya manusia dibesarkan dan hidup dalam berbentuk golongan, ras, suku dan berbangsa-bangsa. Oleh karena itu, ditengah perkembangan zaman yang semakin kompleks tuntutananya dan luar biasa pesatnya tentu kemajuan suatu pendidikan salah satu indikator penting untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, hal ini tidak datang begitu saja melainkan membutuhkan sistem pembelajaran dalam pendidikan tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggara pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 adalah “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Hal ini penyelenggara pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga manusia menjadi cerdas, memiliki *skill* , sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul dengan masyarakat. Menurut Azyumardi Azra pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, bertanggungjawab untuk kepentingan masa depan.¹

Dalam pengertian diatas pendidikan dapat disimpulkan suatu proses yang dilakukan dengan maksud menanamkan nilai-nilai luhur berbangsa, bernegara dan bermasyarakat secara khususnya, serta mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik yang nampak maupun yang tidak nampak, kedua-duanya perlu diasah agar dalam diri manusianya terbentuk insan yang produktif-inovatif sehingga mampu menjalankan tujuan hidup dan melaksanakan tuntutan hidup dengan cara yang dinamis, efektif dan efisien atau dengan kata lain sesuai dengan zamannya. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya terfokus pada penanaman nilai semata melainkan mampu menyesuaikan dengan zamannya dengan cara mengimplementasikan sistem pembelajaran yang dibutuhkan pendidikan dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik masing-masing.

¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Pt Indeks, cet: I, 2014),1.

Sistem Kredit adalah suatu sistem penyelenggara pendidikan dengan beban studi siswa/mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar, dan beban penyelenggara program lembaga pendidikan yang dinyatakan dalam kredit setiap semester.²

Satuan Kredit Semester yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi siswa/ mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha siswa/ mahasiswa serta besarnya usaha penyelenggara pendidikan bagi tenaga pengajar dan lembaga untuk satu semester.³

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada pendidikan dasar dan menengah pasal 1 menyebutkan “bahwa Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan/kecepatan belajarnya.”⁴

Kurikulum 2013 diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/ 2014 berdasarkan Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013 melalui pelaksanaan secara terbatas. Di tahun 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberlakukan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk jenjang SMP dan SMA/MA. Tujuannya adalah “penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) ditingkat Sekolah Menengah Atas/MA ini bertujuan untuk memberikan peluang kepada siswa untuk

² Iis Risnawati, “Pengembangan sistem SKS dan Penilaiannya,” artikel diakses dari <https://www.researchgate.net/> pada tanggal 29 jan 2020 pukul 09. 15 WIB, 05.

³ Ibid.

⁴ Badan Standar Pendidikan Nasional, *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMP-SMA*, (t.t.t.p. 2010) ,6.

berkesempatan memilih matapelajaran dan beban belajarnya sendiri sesuai dengan kemampuan dan kecepatan dalam menerima pembelajaran.”⁵

Oleh karena itu, Sistem Kredit Semester (SKS) bagi siswa dinilai perlu sebagai sistem yang bagus untuk diterapkan karena cenderung lebih menghargai potensi dan keunikan masing-masing anak. Pengajar di program pascasarjana penelitian dan evaluasi pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Wuryadi menyampaikan “untuk membuat metode pembelajaran berbasis SKS bisa berhasil, kompetensi guru harus disiapkan terlebih dahulu dan guru harus bisa mengenali kemampuan siswanya.”⁶ Hal ini yang perlu dimatangkan oleh guru tidak lain mempersiapkan pembelajaran yang baik karena kunci keberhasilan peserta didik ada pada pembelajaran didalamnya.

Pengertian belajar merupakan proses perubahan perilaku secara aktif, proses seleksi terhadap semua situasi yang ada di orang tersebut individu, proses yang di arahkan pada satu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari. Sedangkan pembelajaran adalah proses berinteraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta bantuan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu agar dapat belajar dengan baik.⁷

⁵ Hardiyana, Trianingtyas Novr. Casmudi, and Prita indriana, “Implementasi sistem kredit semester (SKS) di SMA Negeri 2 Balik Papan tahun ajaran 2018/2019,” *jurnal Edueco Universitas Balik Papan*. 2 no. 2 (Desember, 2019):49

⁶ Oke Zone.com, *Sekolah Terapkan SKS, Guru Jadi Kunci Suksesnya* (03 Juli 2017), 1.

⁷ Mochlis Solihin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 64.

Pembelajaran secara sederhana tidak lain proses umpan balik dari pendidik ke peserta didik, bisa juga terjadi sebaliknya, kenapa demikian pembelajaran ini bersifat universal edukatif yang datang karena direncanakan dan datang karena tidak direncanakan hal yang tidak direncanakan ini biasanya datang dari peserta didik. Tujuan utama dari pengertian belajar dan pembelajaran diatas pembelajaran tidak lain bertekad membentuk pola pikir yang baik dan mengubah sikap dan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari ke arah yang baik.

Pandangan lain tentang belajar dikemukakan oleh Hilgard, yakni belajar adalah proses yang mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan. Dengan tegas Subyakto-N (1984) menyebutkan keempat faktor belajar terdiri atas guru, pengajaran bahasa, metode pengajaran dan materi pengajaran. Adapun pembelajaran menurut sudjana (1995) bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.⁸

Berbagai definisi tentang belajar membawa kita pada batasan mengenai belajar dan ciri-ciri belajar, belajar jelas berbeda dengan kematangan. Belajar juga berbeda dengan perubahan fisik dan mental. Belajar berhubungan tingkah laku yang dan hasilnya relatif menetap. Hal ini mengutip dari buku *Belajar Dan Pembelajaran* Surya dan Slameto, mengemukakan ciri-ciri belajar:

ciri-ciri belajar ialah: a) perubahan yang disadari dan disengaja(intensional)artinya individu yang bersangkutan bahwa dalam dirinya mengalami perubahan, misalnya pengetahuan semakin bertambah, b) perubahan

⁸ Syaifudin mahmud, Mohammad idham, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Syiah kuala university press,cet I, 2017), 7-8.

yang berkesinambungan(kontinyo) bertambahnya pengetahuan dan keterampilan merupakan pengembangan dari sebelumnya, misal seorang mengikuti “kompetensi guru” maka ia dapat mengembangkan dan memanfaatkan dari hasil yang didapat, c) perubahan fungsional, setiap perubahan individu dapat dimanfaatkan dalam kepentingan hidup individu yang bersangkutan.⁹

MAN 1 Sumenep merupakan lembaga yang sampai sejauh ini sangat banyak diminati dikalangan peserta didik yang ingin melanjutkan sekolah negeri dan peserta didik yang ingin ke jenjang MA/sederajat namun ingin belajar agama. Banyaknya peserta didik yang berminat tersebut tentu karena pola pendidikan di MAN 1 Sumenep dari dulu sampai sekarang dinamis dan tetap mengikuti perkembangan zaman.

Madrasah Aliyah Negeri atau akrabnya dikenal dengan MAN 1 Sumenep Madura Jawa Timur merupakan salah satu lembaga yang peneliti temui dilapangan yang menerapkan sistem kredit semester. Program SKS ini merupakan percepatan studi siswa yang memiliki kecerdasan dan kemampuan yang tinggi, sehingga biasanya ditempuh 3 tahun kini bisa 2 tahun.

Bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan/kecepatan belajarnya.¹⁰

Penggunaan sistem SKS ini mampu membentuk pendidikan yang dinamis dan inovatif sehingga mampu membentuk pendidikan yang sejalan dengan

⁹ Husama, Yuni pantiwati, Arina restiana, *Belajar dan pembelajaran* (Malang: UMM press, 2016),04-05.

¹⁰ Badan Standar Pendidikan Nasional, *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMP-SMA*, 5.

tuntutan masyarakat dan menjadi evaluasi tersendiri serta menjadi motivasi tersendiri bagi peserta didik, hal demikian pendidikan tidak lagi terikat tetapi luwes sesuai kemampuan siswanya masing-masing.

Pendidikan harus selalu mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan peserta didik, perubahan dari tahun lalu tidak lain bagian inovasi produktif yang dibangun oleh pemerintah, hal ini sangat menarik untuk diteliti upaya untuk menjadi evaluasi, kajian literatur bagi akademisi, dan media informasi bagi pendidikan, ditambah lagi inovasi pembelajaran menggunakan sistem kredit semester tentu memiliki faktor pendorong dan penghambat tersendiri dilembaga-lembaga pendidikan. Pengamatan penulis pada tanggal 3 Agustus 2020 tentang sistem kredit semester tertuju pada MAN 1 Sumenep yang juga menerapkan sistem kredit semester, hal demikian mengundang rasa ingin tahu peneliti bagaimana faktor pendorong dan penghambat penerapan sistem kredit semester di MAN 1 Sumenep tersebut.

Dalam hal ini, pengamatan penulis terhadap implementasi SKS di MAN 1 Sumenep dalam pembelajaran PAI mengalami berbagai variasi kemajuan salah satu siswa yang penulis amati dilapangan, penulis menilai terjadi perkembangan dilihat dari keaktifan siswa/i dalam pembelajaran, keaktifan dalam tugas dan kegiatan mandiri. Berbanding terbalik dengan sebelum SKS di implementasikan di MAN 1 Sumenep keaktifan dalam pembelajaran masih berpusat pada guru. Salah satu siswi MAN 1 Sumenep mengatakan namun dilihat dari sisi lain implementasi SKS di MAN 1 Sumenep ada kendala tersendiri bagi siswa/i, pengakuan siswi tersebut SKS terlalu berat bagi siswa/i makanya banyak yang tidak mengambil akselerasi diakibatkan penugasan UKBM 1, UKBM 2 dan

UKBM seterusnya tergantung dari kesiapan dan penyelesaian penugasan siswa/i. Hal demikianlah salah satu faktor utama ketidaksiapan siswa/i yang mengakibatkan banyak tidak mengambil SKS disetiap berbagai jurusan.¹¹

Berdasarkan konteks latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui lebih jauh dengan mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Implementasi Sistem SKS Dalam Peningkatan Pembelajaran PAI di MAN I Sumenep”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka ada beberapa poin yang akan mendasari fokus penelitian yang berjudul “Implementasi Sistem SKS Dalam Peningkatan Pembelajaran PAI di MAN 1 Sumenep” diantaranya:

1. Bagaimana pengimplementasian sistem kredit semester dalam meningkatkan pembelajaran PAI di MAN 1 Sumenep?
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam memaksimalkan implementasi sistem kredit semester dalam peningkatan pembelajaran PAI di MAN 1 Sumenep?
3. Solusi apa yang dilakukan untuk menindak lanjuti faktor-faktor penghambat dalam implementasi sistem kredit pembelajaran dalam peningkatan penerapan/implementasi sistem kredit semester di MAN 1 Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan segala sesuatu yang ingin dicapai baik tujuan yang tertulis maupun tidak tertulis. Tujuan mendasar dari karya ilmiah ini/ penelitian ini tidak lain berupaya untuk memecahkan suatu fenomena dan menemukan

¹¹ Nurul Himiyah, siswi MAN 1 Sumenep kelas XII IPA, *Wawancara lewat telepon (22 April 2020)*

jawaban didalamnya sehingga mampu memberikan sumbangsih akademis agar mencapai pengetahuan dan wawasan ilmiah, sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pengimplementasian sistem kredit semester dalam peningkatan pembelajaran PAI di MAN 1 Sumenep?
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengimplementasian sistem kredit semester dalam peningkatan pembelajaran PAI di MAN 1 Sumenep?
3. Untuk mengetahui dan memahami Solusi dan tindakan apa yang dilakukan untuk menindaklanjuti faktor-faktor penghambat dalam implementasi sistem kredit pembelajaran dalam peningkatan implementasi sistem kredit semester di MAN 1 Sumenep?

D. Kegunaan Penelitian

Dalam hal penelitian ini peneliti akan memaparkan dua kegunaan penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini, agar dapat dijadikan referensi, masukan serta evaluasi terhadap pengimplementasian sistem kredit semester dalam meningkatkan pembelajaran PAI dilembaga pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi MAN 1 Sumenep

1) Bagi kepala sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengimplementasian sistem kredit semester dalam meningkatkan pembelajaran

PAI di MAN 1 Sumenep serta dapat dijadikan komtemplasi bagi sekolah untuk menyiapkan peserta didik selanjutnya.

2) bagi wakakurikulum

Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran dan evaluasi serta bahan teori dalam penerapan sistem kredit semester.

3) Bagi guru

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan tolok ukur, tambahan penyempurna bagi guru dalam pengimplementasian sistem kredit semester dalam meningkatkan pembelajaran PAI di MAN 1 Sumenep

b. Bagi IAIN Madura

Mengharapkan agar hasilnya dari penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar atau bahan masukan diskusi ilmiah agar bermanfaat bagi mahasiswa yang sedang belajar dan mengikuti pembelajaran isu-isu kontemporer pendidikan di Indonesia tentang pengimplementasian sistem kredit semester dalam meningkatkan pembelajaran PAI Serta dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi institusi pendidikan di Indonesia

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dan judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti merumuskan definisi yang terdapat dalam penelitian ini. Ada beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan, sebagai berikut:

Sistem Kredit adalah suatu sistem penyelenggara pendidikan dengan beban studi siswa/mahasiswa, beban kerja tenaga pengajar, dan beban penyelenggara program lembaga pendidikan yang dinyatakan dalam kredit setiap semester.

Semester adalah suatu waktu terkecil untuk menyatakan lamanya suatu program pendidikan dalam suatu jenjang pendidikan.

Satuan Kredit Semester yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi siswa/ mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha siswa/ mahasiswa serta besarnya usaha penyelenggara pendidikan bagi tenaga pengajar dan lembaga untuk satu semester.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta bantuan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu agar dapat belajar dengan baik.

Oleh karena itu, sistem kredit semester dalam pembelajaran PAI ini merupakan sebuah perencanaan dalam pembelajaran yang ditempuh dalam jangka dan beban belajar peserta didik, artinya selama 3 tahun pada umumnya namun penggunaan sistem kredit semester dapat ditempuh selama 2 tahun.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan pemahaman yang terstruktur pada penelitian ini, penulis akan memaparkan terlebih dahulu perihal penelitian yang dilakukan terdahulu, tujuan terdahulu untuk memberikan kerangka teoritis dan praktis oleh karena itu, mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Salah satu hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Syifah Fauziah, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019. Penelitian ini merupakan skripsi yang berjudul “ Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Pada Mata

Pelajaran PAI di SMA 78 Negeri Jakarta” hasil dari penelitian ini penerapan sistem SKS dilaksanakan sesuai peraturan undang-undang dalam menerapkan dipendidikan tersebut. Penerapan sistem kredit semester yakni: memberikan keleluasaan kepada peserta didik mengatur pembelajaran, memberikan fasilitas kepada peserta didik, dan mampu mempercepat sesuai pencapaiannya.¹²

Letak perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang, penelitian terdahulu lebih mengarah dan terfokus pada penerapan sistem kredit semester pada pembelajaran PAI. Artinya pembahasan pada penelitian terdahulu mengarahkan pada sistem kredit semester dan terfokus pada pelajaran PAI tentu didalamnya membahas soal tatap muka, desain jadwal dan dll. Sedangkan penelitian sekarang lebih mengarah pada implementasi sistem SKS dalam ranah peningkatan pembelajaran PAI.

2. Maysyah Mekarromah february 2020, Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 2 Surabaya

Hasil penelitian dari salah satu mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam yang terdahulu bahwa dalam menerapkan sistem kredit semester disekolah, harus mampu menyelaraskan dengan konsep SKS dan berupaya memberikan peluang kepada peserta didik sesuai tingkat pencapaiannya. Persamaan dari penelitian ini lebih terarah pada implementasi sistem kredit semester sebagai variabel X dalam penelitian terdahulu dan sekarang.¹³

¹²Syifah fauziyah, “Penerapan sistem kredit semester (SKS) Pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 78 Jakarta,”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah, Jakarta,2019), 5.

¹³Maysyah mukarromah, “ implementasi sistem kredit semester(SKS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Surabaya” (Skripsi, Uin Sunan Ampel, Surabaya, 2020),4.

Letak perbedaan dari penelitian terdahulu dan sekarang, dalam penelitian terdahulu mengarah pada upaya prestasi peserta didik sedangkan penelitian yang saat ini mengarah pada peningkatan pembelajarannya.